

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan sifat yang menggambarkan hubungan antara pemimpin dengan yang dipimpin. Seorang pemimpin berusaha mengarahkan warga yang dipimpin.¹ Menurut John Maxwell, kepemimpinan yang efektif itu pasti akan memberi pengaruh terhadap siapa yang dipimpin.² Pemimpin dalam sebuah sistem adalah sebagai pemicu atau pemain aktif agar sistem tersebut berjalan dengan baik. Ketika kepemimpinan yang efektif itu digunakan sebagai pemicu dari sebuah sistem politik dan pemerintahan, maka saat itu otomatis sistem yang ada telah menjadi suatu kesatuan yang hidup pada setiap institusi.³

Setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinannya masing-masing. Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya, apa yang dipilih oleh pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinannya.⁴ Untuk mewujudkan dan melaksanakan peran dan tugasnya sebagai seorang pemimpin, maka kepala daerah

¹ Regi Refian Garis, "Kepemimpinan Pemerintahan Pada Era Globalisasi : Kajian Tentang Kepemimpinan Pemerintahan Di Indonesia", dalam *jurnal Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Galuh Ciamis*, Vol 4. No 1. Tahun 2018. Hal, 1.

² John C. Maxwell, *Developing The Leader Within You* (Selangor: Injoy Inc, 1993), hal.1.

³ *Ibid*, hal, 2.

⁴ Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen* (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), hal.

cenderung memiliki sikap, sifat serta gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi lingkungan birokrasi, pengikut, serta situasi dan kondisi yang melingkupi lembaga pemerintahan yang dipimpinnya.

Di Indonesia, Soeharto yang merupakan Presiden Republik Indonesia kedua dengan masa kepemimpinan yang paling lama, memiliki gaya kepemimpinannya yang unik. Soeharto terkenal dengan gaya kepemimpinan politik Jawa, ditambah lagi dengan idiom-idiom Jawa yang sering digunakan oleh Soeharto.⁵ Presiden Republik Indonesia pertama, Soekarno, juga terkenal dengan gaya kepemimpinannya yang lebih dipengaruhi dan terpesona oleh gaya Tjokroaminoto yang merupakan panduan berpolitik modern yang cerdas, efisien dan bermartabat.⁶

Di Sumatera Barat, banyak juga gubernur atau pemimpin daerah yang memiliki ciri khasnya sendiri dalam memimpin. Setelah jatuhnya mental rakyat Sumatera Barat akibat pemberontakan tahun 1950-an, Harun Zain (1966-1977) menerapkan gaya kepemimpinan yang terbuka dan akrab dengan masyarakat. Cara ini bertujuan untuk melakukan program pemulihan harga diri masyarakat Sumatera Barat.⁷ Lain halnya dengan Azwar Anas (1977-1987) yang memimpin Sumatera Barat dengan gaya kepemimpinan yang alim walau dengan latar belakang militer. Gaya kepemimpinan ini diperlukan untuk menciptakan stabilitas

⁵ Ditulis oleh Tim LIP FISIP UI, *Mengubur Sistem Politik : Reformasi Undang-undang Partai Politik* (Jakarta : Mizan Pustaka dan Laboratorium Ilmu Politik, FISIP UI, 1998), hal 107.

⁶ Ahmad Suhelmi, *Polemik Negara Islam : Soekarno Versus Natsir* (Jakarta : Teraju, 2002) hal. 43.

⁷ Mestika Zed, Eddy Utama, Hasril Chaniago, *“Sumatera Barat Di Panggung Sejarah, 1945-1995”*, (Sumatera Barat : Bidang Penerbitan Khusus, Panitia Peringatan 50 Tahun RI, Sumatera Barat, 1995) hal. 218.

politik yang mantap dan melahirkan keberhasilan pembangunan di daerah maupun nasional pasca PRRI.

Sumatera Barat pada awal kemerdekaan masih menjadi bagian dari Provinsi Sumatera, kemudian provinsi Sumatera Tengah, dan akhirnya menjadi provinsi sendiri di tengah pergolakan daerah. Sejak berdiri sebagai provinsi pada tahun 1958, Provinsi Sumatera Barat telah dipimpin oleh 10 gubernur atau pejabat gubernur. Gubernur pertama adalah Kaharudin Datuk Rangkyo Basa yang menjabat periode 17 Mei 1958 hingga 05 Juli 1965. Selanjutnya gubernur di Sumatera Barat adalah Harun Zain (1966-1977), Azwar Anas (1977-1987), Hasan Basri Durin (1987-1997), Muchlis Ibrahim (1999-2000), Zainal Bakar (2000-2005), Gamawan Fauzi (2005- 2009), Marlis Rahman (2009-2010), Irwan Prayitno (2010-2021), dan Mahyeldi Ansharullah (25 Februari 2021- sekarang).⁸

Setiap pemimpin pada dasarnya memiliki perilaku atau gaya kepemimpinan yang berbeda dalam memimpin. Gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku konsisten yang diterapkan pemimpin melalui orang lain, yaitu pola perilaku yang diperlihatkan pemimpin pada saat mempengaruhi orang lain, seperti yang dipersepsikan orang bukan pendapat pemimpin tentang perilakunya sendiri, tetapi bagaimana persepsi bawahan terhadap perilaku dan strategi, sebagai hasil

⁸<https://kompaspedia.kompas.id/baca/profil/daerah/provinsi-sumatera-barat> diakses pada tanggal 28 Agustus 2021.

kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya.⁹

Gaya kepemimpinan Irwan Prayitno, Gubernur Sumatera Barat yang kesembilan menarik untuk dipelajari. Dalam dua periode kepemimpinannya, Irwan Prayitno terkenal dengan gayanya yang berbeda antara periode pertama dengan periode yang kedua. Pada periode pertama masa jabatannya sebagai Gubernur Sumatera Barat, Irwan Prayitno terkenal dengan kesederhanaan. Selain itu, Irwan juga kerap dipanggil ustadz akibat kebiasaannya dalam memberi ceramah keagamaan. Sosoknya menjadi fenomenal serta layak diapresiasi dan dibanggakan masyarakat Sumatera Barat. Gaya kepemimpinannya yang khas dan merakyat menempatkan dirinya sebagai gubernur teladan.¹⁰

Pada periode kedua masa jabatannya, Irwan Prayitno mulai mengubah gaya kepemimpinannya menjadi lebih milenial. Irwan Prayitno terkenal dengan tampilannya yang eksentrik.¹¹ Selain mengubah gaya penampilannya, Irwan Prayitno terkenal dengan sosok gubernur yang multitalenta. Ia seorang datuk dan ustadz. Selain dosen dan psikolog, Irwan Prayitno juga piawai berpantun, bernyanyi, dan bermain drum.¹² Irwan Prayitno bahkan telah menerbitkan buku berisi kumpulan pantun-pantunnya yang diciptakan secara spontan atau

⁹ Didik Gunawan Suharti, dkk. "Pilkada Politik Dinasti dan Korupsi". *Seminar Nasional Strategi Pembangunan Daerah Kepulauan*. Konferensi Perkumpulan Dekan Ilmu-Ilmu Sosial PTN (Perguruan Tinggi Negeri) Se-Indonesia. Hal. 34.

¹⁰<http://irwan-prayitno.com/2015/04/irwan-prayitno-sosok-gubernur-teladan/> diakses pada tanggal 19 Mei 2021.

¹¹<http://www.portalberitaeditor.com/tak-hanya-jokowi-irwan-prayitno-juga-suka-bergaya-nyentrik/> diakses pada tanggal 19 Mei 2021.

¹²<https://jurnalsumbar.com/2018/02/sabuk-hitam-dan-iv-ini-dasyatnya-tendangan-gubernur-irwan-prayitno/> diakses pada tanggal 19 Mei 2021.

mendadak. Dalam proses penciptaan pantun spontan, biasanya terjadi pada pagi hari, sebelum berangkat menuju acara dan saat perjalanan menuju acara yang diikuti Irwan Prayitno. Pantun ini biasanya dibuat di dalam mobil. Irwan Prayitno menuliskannya pada handphone sehingga dapat mengumpulkan banyak pantun.¹³

Adanya usaha untuk menuliskan biografi kehidupan tokoh menjadi suatu yang perlu dan penting agar ketokohan mereka tidak terlupakan atau hilang begitu saja. Salah satu tokoh pemimpin yang menarik untuk dituliskan biografinya adalah Prof. Dr. H. Irwan Prayitno, S.Psi., M.Sc yang menjabat sebagai Gubernur Sumatera Barat dua periode (2010-2015 dan 2016-2021), yang memiliki keunikan yaitu gaya kepemimpinannya yang berubah selama dua periode masa jabatannya sebagai Gubernur Sumatera Barat. Pertama Irwan Prayitno terkenal sebagai Gubernur Ustadz, lalu pada masa jabatannya yang kedua Irwan Prayitno terkenal dengan Gubernur Nyentrik. Sebelum menjadi gubernur, Irwan Prayitno adalah anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) tiga periode sejak tahun 1999 dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Ia juga dikenal sebagai pendiri Yayasan Pendidikan Adzkiya di Padang.

Prof. Dr. H. Irwan Prayitno, S.Psi., M.Sc lahir di kota Yogyakarta pada tanggal 20 Desember 1963,¹⁴ dari pasangan keluarga asal Minangkabau, Djamrul Djamal (ayah) dan Sudarni Sayuti (ibu).Ayahnya berasal dari Nagari Simabur,

¹³ Jefry Aditya, "Pantun Spontan Ala Irwan Prayitno : Kajian Struktur, Nilai, dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Pantun Di SMA" *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2019

¹⁴ *Kartu Tanda Penduduk (KTP)* Irwan Prayitno

Tanah Datar dan ibunya berasal dari Nagari Pauh IX yang sekarang menjadi wilayah Kecamatan Kuranji, Padang.¹⁵

Tulisan ini memfokuskan pada gaya kepemimpinan Gubernur Irwan Prayitno yang memimpin Sumatera Barat selama dua periode yang memiliki gaya kepemimpinan yang unik. Mengawali karir sebagai gubernur pendakwah yang kemudian menjadi seorang gubernur nyentrik pada periode kedua masa jabatannya. Riwayat tokoh ini menarik untuk dikaji melihat perjalanan hidupnya yang memberikan inspirasi bagi masyarakat khususnya untuk kaum muda. Dalam konteks itulah penelitian ini diberi judul “Biografi Gubernur Irwan Prayitno : Memimpin Sumatera Barat Dalam Dua Gaya (2010-2021).”

B. Perumusan dan Batasan Masalah

Permasalahan yang dibicarakan dalam penelitian ini adalah menelusuri perubahan gaya kepemimpinan Irwan Prayitno selama menjabat sebagai Gubernur Sumatera Barat dua periode, kemudian membicarakan kinerja pemerintahan Gubernur Irwan Prayitno terkait dengan perubahan gaya kepemimpinan itu. Adapun ruang lingkup persoalan yang dibicarakan melalui penelitian ini dapat dipertegas melalui serangkaian pertanyaan berikut :

1. Mengapa pada periode pertama kepemimpinan Irwan Prayitno sebagai Gubernur Sumatera Barat menampilkan gaya yang sederhana dan berbau Islami?

¹⁵<http://irwan-prayitno.com/2012/06/profil-2/> diakses pada tanggal 19 Mei 2021.

2. Apa faktor penyebab Irwan Prayitno memutuskan untuk mengubah gaya kepemimpinannya pada periode kedua sehingga menjadi lebih bergaya milenial?
3. Bagaimanakah kinerja pemerintahan Gubernur Irwan Prayitno terkait dengan gaya kepemimpinannya dalam dua periode?

Agar penelitian ini lebih mengarah pada pokok persoalan, maka dibatasi dengan batasan spasial dan temporal. Batasan temporal dari penulisan ini adalah dimulai dari tahun 2010 sampai 2021. Tahun 2010 adalah awal masa pemerintahan Irwan Prayitno sebagai Gubernur Sumatera Barat yang masih identik dengan gayanya yang sederhana, lalu pada tahun 2016 adalah masa jabatan Irwan Prayitno yang kedua dan mulai mengubah gaya kepemimpinannya sampai pada tahun 2021 yang adalah tahun terakhir masa jabatan Irwan Prayitno sebagai Gubernur Sumatera Barat. Lalu, batasan spasial penelitian ini adalah Sumatera Barat karena merupakan tempat Irwan Prayitno menjabat sebagai gubernur selama sepuluh tahun atau dua periode.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan menggambarkan kehidupan Irwan Prayitno, gubernur yang memimpin Sumatera Barat dengan dua gaya kepemimpinan. Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui alasan dipilihnya gaya yang berbau islami dan sederhana oleh Irwan Prayitno.

2. Mengetahui faktor atau latar belakang perubahan gaya kepemimpinan Irwan Prayitno di periode kedua masa jabatannya.
3. Mengetahui kinerja pemerintahan Gubernur Irwan Prayitno dengan gaya kepemimpinan yang berbeda.

Manfaat dari penulisan biografi Irwan Prayitno ini adalah untuk menghasilkan sebuah karya biografi tematis, yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang berkaitan kedepannya. Kehadiran karya ini diharapkan pula dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam mengenal Irwan Prayitno secara lebih dekat, dan dinamika kepemimpinannya selama memimpin Provinsi Sumatera Barat.

D. Tinjauan Pustaka

Sumatera Barat telah banyak melahirkan pemimpin pada tingkat lokal dan nasional sejak Era Pergerakan Nasional hingga Era Kontemporer. Untuk Era Kontemporer misalnya seperti Harun Zain, Azwar Anas, Gamawan Fauzi, dan Irwan Prayitno. Buku "*Sumatera Barat Di Panggung Sejarah 1945-1995*" yang ditulis oleh Mestika Zed, Edy Utama, dan Hasril Chaniago telah menjelaskan tentang semua itu. Buku ini juga sangat berguna untuk melakukan penelitian serta perbandingan yang berfungsi untuk penulisan ini di masa mendatang.

Buku *Brigadir Jenderal Polisi Kaharoeddin Datuk Rangkyo Basa : Gubernur Di Tengah Pergolakan* yang ditulis oleh Hasril Chaniago dan Khairul Jasmim berbicara tentang perjalanan hidup seorang Kaharoeddin

Datuk Rangkayo Basa yaitu, Gubernur Sumatera Barat yang pertama pada kurun waktu 1958-1965. Pada buku itu juga dijelaskan karier yang dilalui Kaharoeddin Datuk Rangkayo Basa yang pada mulanya menjadi asisten wedana polisi, Kepala Polisi Padang Luar Kota, Kepala Polisi Provinsi Sumatera Tengah dan Gubernur Sumatera Barat yang pertama. Pada masa kariernya, Datuk Rangkayo Basa harus menghadapi pergolakan politik hebat yang terjadi di Sumatera Barat, yaitu PRRI. Datuk Rangkayo Basa juga terkenal dengan gaya kepemimpinannya yang tegas dan menolak semua upaya KKN.¹⁶

Buku *Gamawan Fauzi : Sepenggal Pengalaman Dalam Pemerintahan* yang diterbitkan oleh Braja Mustika, dan ditulis oleh Rusmel Dt Sati, Taufik Effendi, Waitlem, Dadan Hermajanda, Sjodjan Bahar, dan Dede Sulaiman menjelaskan tentang kehidupan Gubernur Sumatera Barat Gamawan Fauzi sampai menjadi seorang Mendagri (Menteri Dalam Negeri). Pada buku itu juga disebutkan tentang gaya kepemimpinan Gamawan Fauzi yang terkenal lembut, namun tetap tegas. Gamawan Fauzi juga terkenal sebagai bupati bersuara emas, yaitu bupati yang pandai menyanyi dan merdu suaranya.¹⁷

Karya selanjutnya adalah buku *Inspirasi Untuk Negeri Irwan Prayitno* yang ditulis oleh Irwan Prayitno sendiri. Berisi tentang kinerja Irwan Prayitno selama menjadi Gubernur Sumatera Barat para periode pertama jabatannya. Pembahasannya berhubungan dengan pembangunan daerah Sumatera Barat di

¹⁶ Hasril Chaniago, Khairul Jasmi, *Brigadir Jenderal Polisi Kaharoeddin Datuk Rangkayo Basa : Gubernur Di Tengah Pergolakan* (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1998).

¹⁷ Rusmel Dt Sati, Taufik Effendi, Waitlem, Dadan Hermajanda, Sjodjan Bahar, Dede Sulaiman *Gamawan Fauzi : Sepenggal Pengalaman Dalam Pemerintahan*. (Jakarta : Penerbit Braja Mustika, 2015)

bidang ekonomi, pendidikan, agama, sosial budaya, olahraga, dan lingkungan hidup.¹⁸

Selain itu terdapat pula buku berjudul *Pantun Spontan Ala Irwan Prayitno* yang ditulis oleh Irwan Prayitno. Dalam buku ini Irwan Prayitno menuliskan semua kegiatannya berupa pantun. Ada beberapa pantun yang menunjukkan adanya perubahan Irwan Prayitno yang mulai mengikuti tren milenial. Buku itu sangatlah unik dikarenakan semua bukti perubahan gaya kepemimpinan Irwan Prayitno terdapat pada pantun-pantun yang ditulisnya. Buku itu menjadi salah satu sumber penting yang akan digunakan untuk penulisan ini. Berbeda dengan karya terdahulu, maka tulisan ini akan berfokus pada perubahan gaya kepemimpinan Irwan Prayitno selama menjabat sebagai Gubernur Sumatera Barat 2 periode.

E. Kerangka Analisis

Biografi adalah kisah seseorang atau dapat disebut sebagai kisah hidup seseorang yang benar-benar terjadi meliputi setiap ikhwal mengenai diri seseorang itu di dalam lingkungannya.¹⁹ Biografi hanyalah salah satu cara untuk mendata dan mendokumentasikan riwayat hidup seorang tokoh. Dalam penulisan biografi, seorang penulis harus mampu untuk menempatkan diri pada subjek yang diteliti. Ia harus terlibat dalam proses penjiwaan yang dialami tokohnya dan

¹⁸ Irwan Prayitno, *Inspirasi Untuk Negeri Irwan Prayitno*. (Padang : PT. Grafika Jaya Sumbar, 2013)

¹⁹ Suwaji Syafii', "Menulis Biografi Tokoh". *Dalam pemikiran biografi dan Kesejarahan: Suatu Kumpulan Prasaran Berbagai Lokakarya*. Jilid III. Jakarta: Depdikbud, Ditjarahnitra, PIDSN, 1984, hal. 73.

sekaligus berada di luarnya. Ia juga tahu apa-apa yang mungkin terluput dari jangkauan indra dan kesadaran si tokoh.²⁰

Secara teoritis ada tiga bentuk biografi, yaitu biografi interpretatif, biografi populer, dan biografi sumber. Biografi interpretatif adalah biografi yang selain memperhatikan keseimbangan dalam hal watak, tindakan, perbuatan dan zamannya, juga menganalisis sumber-sumber sejarah. Biografi populer biasanya ditulis dengan pertimbangan komersial agar lekas laku di pasaran dan biografi ini tidak selalu mementingkan kebenaran ilmiah. Berbagai gaya retorika dipergunakan untuk menjadikan tokoh itu menarik. Sedangkan biografi sumber adalah biografi pertama yang pernah ditulis mengenai seorang tokoh yang memiliki kisah yang unik.²¹

Perbandingan dari jenis-jenis biografi tersebut, maka penulisan biografi interpretatif dianggap lebih cocok dilakukan dalam mengkaji Irwan Prayitno. Hal ini disebabkan bahwa dalam penulisan biografi ini lebih mementingkan dan memperhatikan watak, tindakan, dan perbuatan dari sang tokoh yang ditulis termasuk menganalisis sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan perjuangan dan pengabdian tokoh tersebut.

Penulisan biografi tokoh perlu juga menonjolkan kelebihan ataupun keunikan dari sang tokoh yang ditulis, sehingga dapat menimbulkan rasa kagum bagi pembacanya. Penulisan watak adalah suatu hal yang penting terutama untuk

²⁰ Taufik Abdullah, *Manusia dalam Kemelut Sejarah : Sebuah Pengantar, Manusia dalam Kemelut Sejarah*. (Jakarta:LP3ES, 1978), hlm. 2.

²¹ R.Z. Leirissa, "Segi-Segi Praktis Penulisan Biografi Tokoh" *Dalam pemikiran Biografi dan Kesenjangan; Suatu Kumpulan Prasaran Pada Berbagai Lokakarya*. Jilid III. Jakarta; Depdikbud, Ditjarahnitra, PIDSN, 1984,hal. 98.

menempatkan peranan tokoh yang ditulis dalam konteks sejarah. Penting untuk diperhatikan bahwa hidup seorang tokoh selalu ada hubungannya dengan zamannya. Dari hasil penulisan biografi seorang tokoh diharapkan adanya contoh-contoh sikap dan perilaku dari tokoh yang diangkat, yang dapat dijadikan suri teladan bagi kehidupan sekarang, misalnya sikap kepemimpinan, keterbukaan, kreativitas, kewibawaan, kebijaksanaan, keberanian, kejujuran dan pengabdian.²² Sejarah adalah penjumlahan dari biografi karena dengan biografi dapat dipahami para pelaku sejarah, zaman yang menjadi latar belakang biografi dan lingkungan sosialnya.²³

Biografi Irwan Prayitno ini menggambarkan tentang peristiwa penting yang dialami tokoh tersebut, dimulai dari proses menjadi Gubernur Sumatera Barat sampai pada akhirnya mulai mengubah gaya kepemimpinannya yang berbeda antara periode pertama dan periode kedua.. Penulisan biografi di sisi lain dapat juga dikelompokkan ke dalam tiga bentuk penulisan. Pertama penulisan biografi berdasarkan urutan waktu (kronologi), yang kedua adalah penulisan biografi berdasarkan topik atau tema (tematis), dan yang ketiga adalah perpaduan antara kronologis dan tematis. Biografi Irwan Prayitno termasuk ke dalam biografi tematis, karena lebih difokuskan kepada Irwan Prayitno sebagai seorang gubernur yang memiliki perubahan gaya kepemimpinannya tersendiri.²⁴

²² Suwadji Syafii', *Op. Cit*, hlm.72.

²³ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah (edisi kedua)*. (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2003), hal 203.

²⁴ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terjemahan Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 1985), hal.35.

F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Sejarah merupakan rekonstruksi masa lampau yang terkait dengan prosedur penelitian ilmiah.²⁵ Untuk memperoleh sejarah yang ilmiah maka diperlukan metode penelitian. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode sejarah, karena obyek dari penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis peristiwa-peristiwa masa lampau. Ada empat tahap dalam kegiatan penelitian serta penulisan sejarah, yaitu: (1) Tahap Heuristik, yaitu kegiatan menemukan dan menghimpun sumber, informasi dan jejak masa lampau. (2) Tahapan Kritik yaitu identifikasi, uji kelayakan dan seleksi sumber. (3) Tahapan Interpretasi yaitu berupa analisis dan sintesis (menyatukan fakta-fakta sejarah). (4) Tahapan Historiografi, yaitu tahapan terakhir dari penelitian sejarah untuk dilakukan penulisan.²⁶

Pengumpulan data-data yang berkaitan dengan masalah dalam penulisan ini dilakukandengan cara studi kepustakaan di Perpustakaan Jurusan Sejarah Universitas Andalas, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, Perpustakaan Pusat Universitas Andalas, dan Perpustakaan Daerah Sumatera Barat. Dari studi kepustakaan didapatkan sumber sekunder berupa buku, jurnal, dan berbagai karya ilmiah.

Sumber primer tertulis didapatkan dokumen yang tersimpan pada arsip pribadi milik Irwan Prayitno berupa Surat Keputusan (SK), IJazah, KK, KTP, foto-foto, pasport, akta nikah dan tulisan-tulisan milik Irwan Prayitno yang pernah

²⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta, Benteng Budaya 1995), hal 18.

²⁶ Louis Gottschalk, *Op.Cit.* hal. 32.

terbit di media cetak. Sumber primer juga didapat melalui wawancara dengan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi penting yang berhubungan dengan tema ini. Informan yang diwawancarai antara lain Irwan Prayitno sendiri, Nevi Zuarina (istri dari tokoh), Ryanda Putra, (mantan ajudan pribadi tokoh) serta rekan maupun lawan Irwan Prayitno dalam dunia politik selama menjadi Gubernur Sumatera Barat dan juga informan dari instansi pemerintahan Provinsi Sumatera Barat.

Sumber-sumber yang telah dikumpulkan tersebut baik berupa sumber benda, sumber tertulis, maupun sumber lisan kemudian diverifikasi atau diuji melalui serangkaian kritik, baik yang bersifat eksteren maupun interen. Kritik eksteren dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan dan otentisitas sumber, seperti membedakan satu tipuan dari sebuah dokumen. Adapun kritik interen diperlukan untuk menilai tingkat kredibilitas informasi dari sumber. Kredibilitas sumber biasanya mengacu pada isi dan informasi yang terdapat dalam sumber tertulis serta kemampuan sumber lisan untuk mengungkapkan kebenaran suatu peristiwa sejarah.

Tahap selanjutnya adalah interpretasi, yaitu berupa analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan) fakta-fakta sejarah. Hal ini dilakukan agar fakta-fakta yang tampaknya terlepas antara satu sama lain bisa menjadi satu hubungan yang saling berkaitan. Dari proses interpretasi, maka jalinan antar fakta menghasilkan sebuah pemahaman tentang tema yang dipelajari.

Setelah melakukan proses analisis dan sintesis, proses kerja mencapai tahap akhir yaitu historiografi atau penulisan sejarah. Proses penulisan dilakukan agar fakta-fakta yang sebelumnya terlepas satu sama lain dapat disatukan sehingga menjadi suatu perpaduan yang logis dan sistematis dalam bentuk narasi kronologis.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini dibagi ke dalam lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka analisis, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab kedua mengulas tentang latar belakang keluarga serta pendidikan Irwan Prayitno sebelum menjadi Gubernur Sumatera Barat.

Bab ketiga membahas tentang periode pertama kepemimpinan Irwan Prayitno sebagai Gubernur Sumatera Barat yang diawali dengan kemenangannya dalam Pilkada 2010. Irwan Prayitno akhirnya menjadi Gubernur Sumatera Barat kesembilan yang terkenal dengan sifat sederhana dan ustadznya. Dalam periode pertama ini, Irwan Prayitno didampingi oleh Muslim Kasim sebagai Wakil Gubernur.

Bab keempat berisi tentang masa kedua jabatan Gubernur Sumatera Barat Irwan Prayitno yang bersanding dengan Nasrul Abit. Pada periode ini, Gubernur Irwan Prayitno mulai mengubah gaya kepemimpinannya menjadi lebih milenial. Serta juga membahas kinerja pemerintahan Irwan Prayitno dengan gaya

pemerintahan yang berbeda dan reaksi dari masyarakat maupun lawan politik yang melihat perubahan gaya kepemimpinan Irwan Prayitno selama dua kali menjabat sebagai Gubernur Sumatera Barat.

Terakhir adalah bab kelima yaitu kesimpulan yang berisi tentang titik akhir dari sebuah penulisan dan bagaimana pendapat penulis tentang penelitian yang telah dilakukan. Selain itu didalam kesimpulan berisi tentang rangkuman atau ringkasan dari keseluruhan skripsi nantinya.

